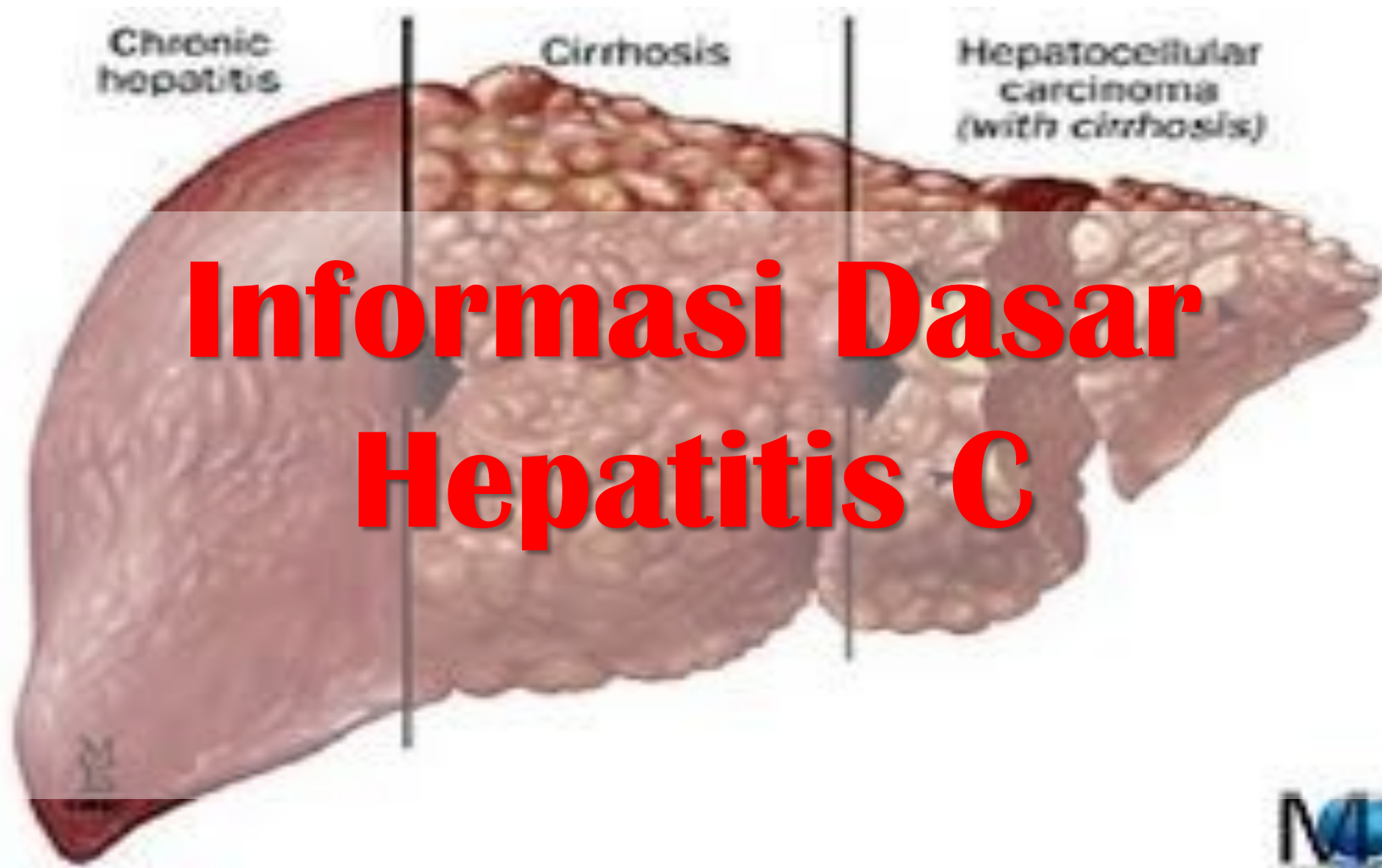




Apa Itu Hepatitis ?

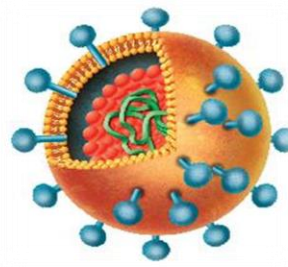
HEPATITIS

hepar-
hati

-itis
radang



fokus



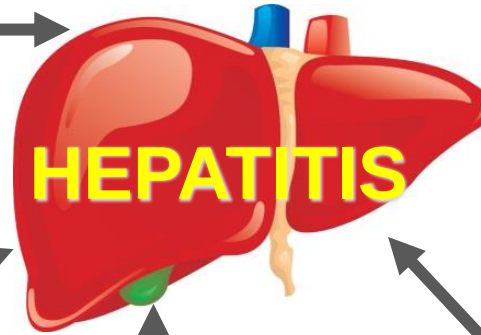
Virus Hepatitis



Perlemakan

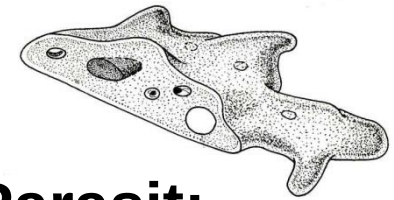
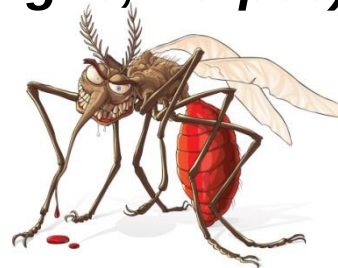


Obat-obatan



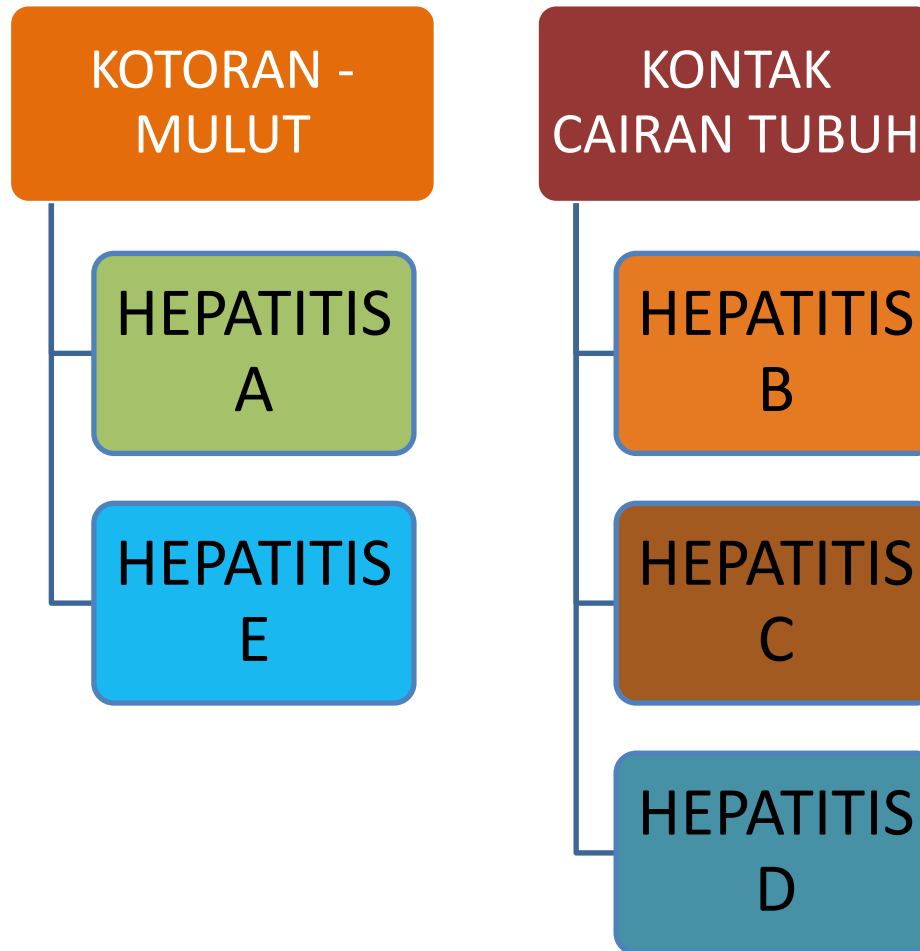
Alkohol

**Virus lain:
(Dengue, Herpes)**



**Parasit:
(Malaria, Ameba)**

HEPATITIS VIRUS

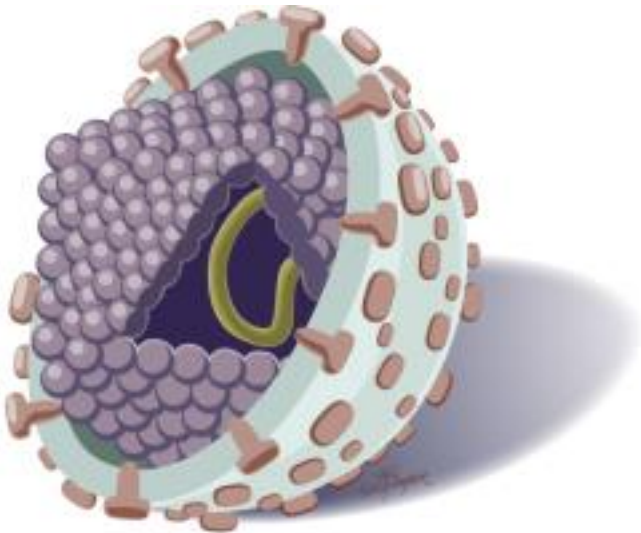


Hepatitis C

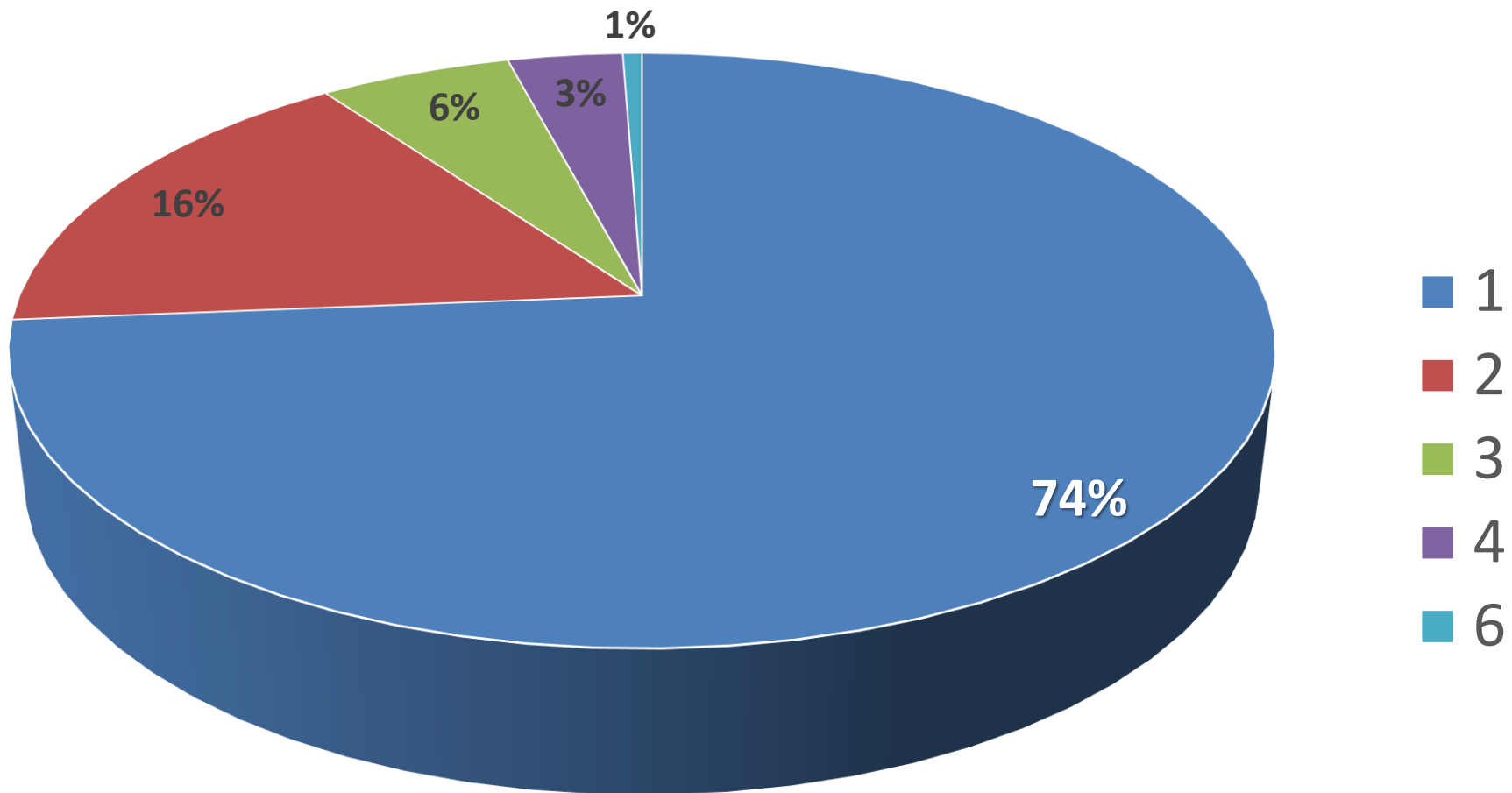


Virus Hepatitis C (VHC)

- Virus golongan RNA
- Terdiri dari 6 genotipe
- Diagnosis
 - Anti HCV
 - HCV RNA

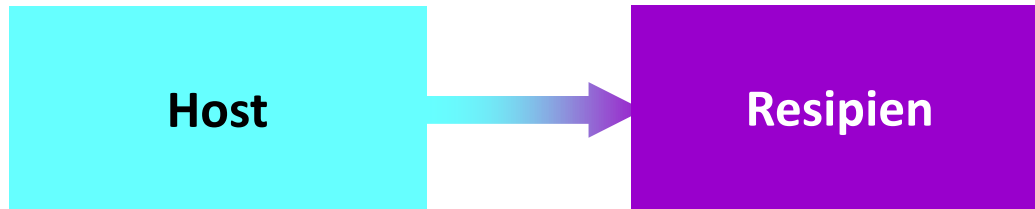


Distribusi Genotip Virus Hepatitis C di RSCM Jakarta 2010-2013



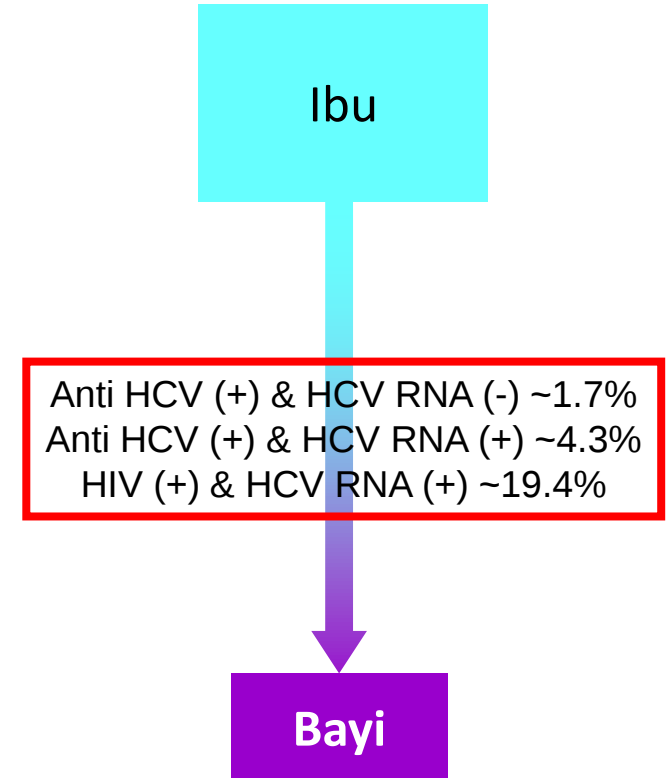
Transmisi Virus Hepatitis C

Transmisi Horizontal



- Pengguna jarum suntik
- Transfusi darah
- Tato dan tindik
- Hemodialisis jangka panjang
- *Multiple sexual partners*
- *Laki-laki Sex Laki-laki (LSL)*
- Tenaga kesehatan

Transmisi Vertikal



Gejala Klinis Hepatitis



demam



menggigil



mual &
muntah

Kencing
kuning



tidak nafsu
makan



nyeri perut
kanan atas

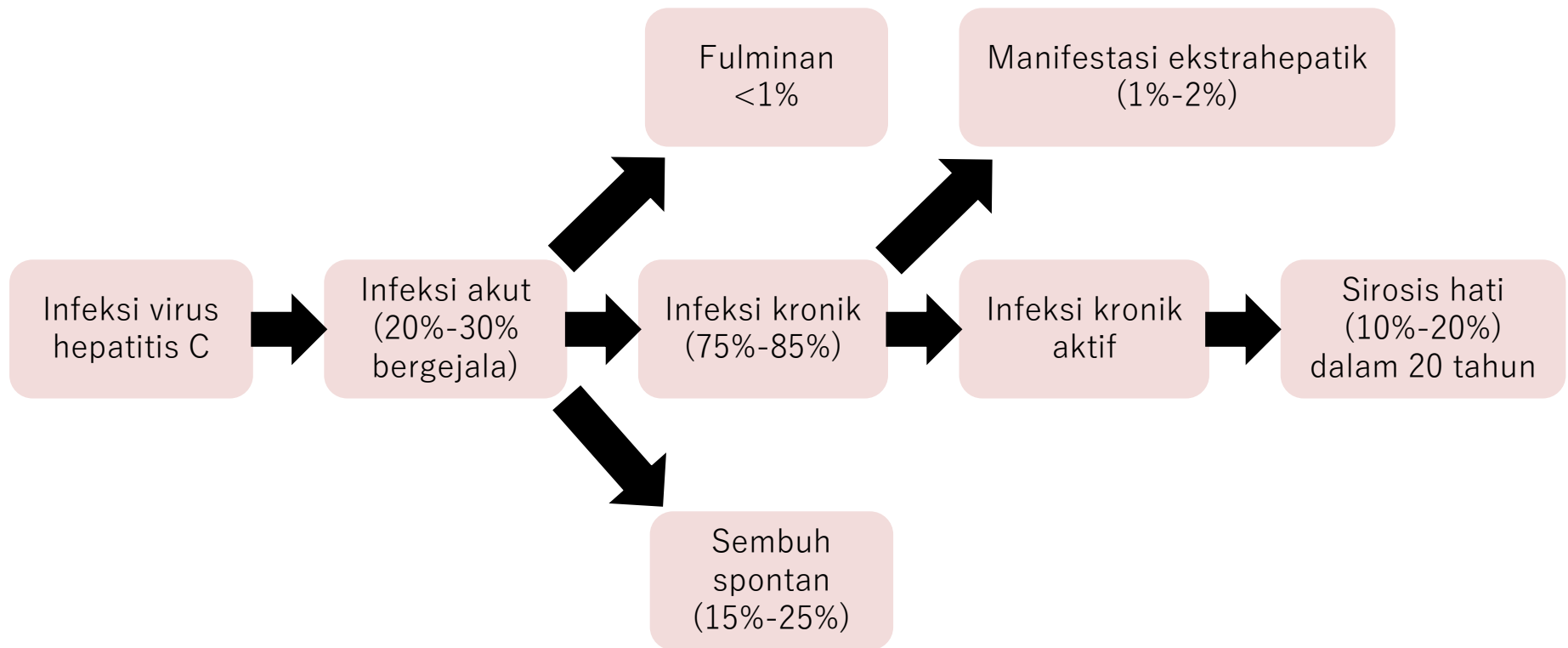
“Tidak khas!!”



rasa
letih



mata & kulit kuning

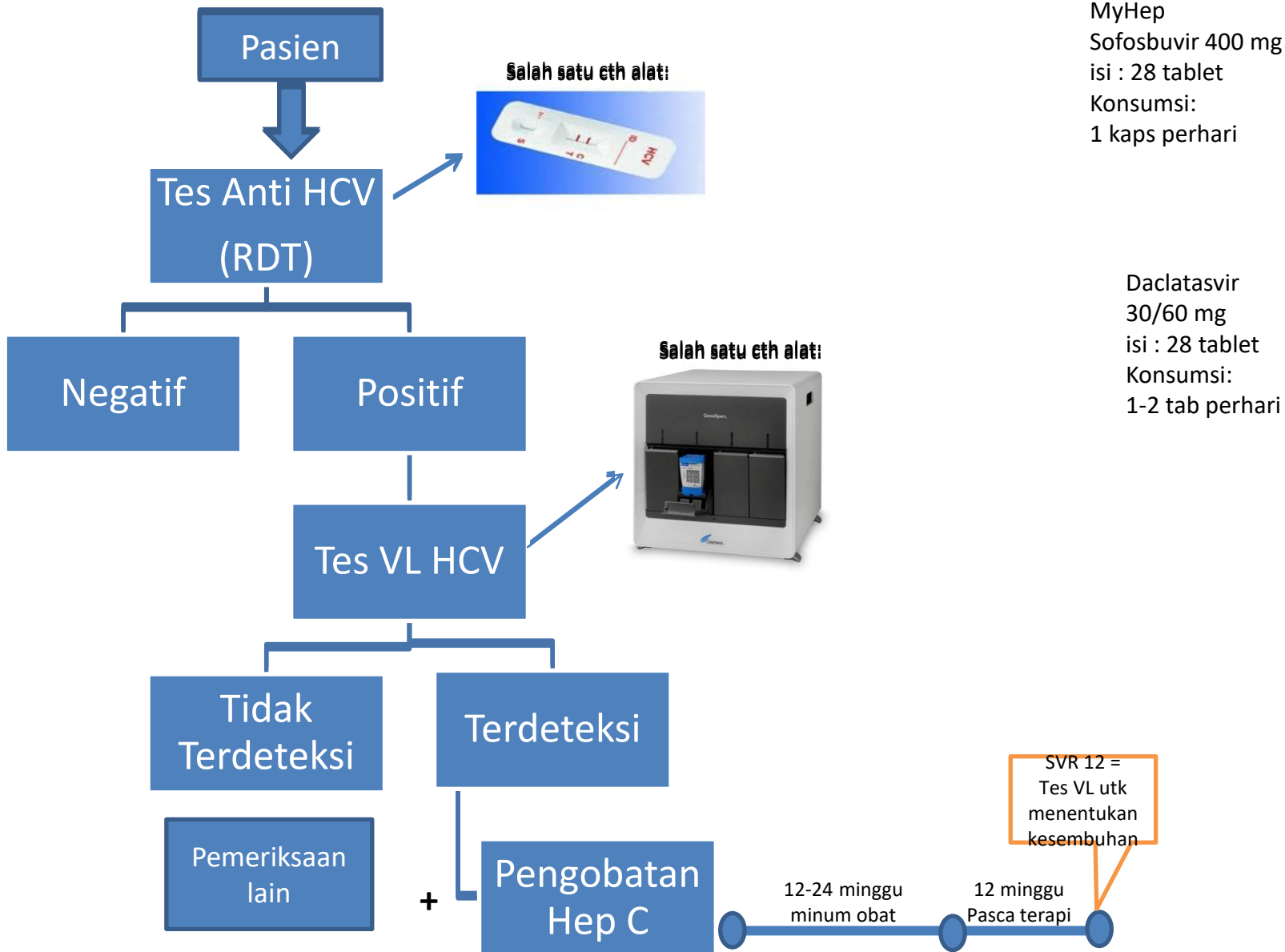


Progresi Penyakit Hepatitis C



Struktur & Fungsi Hati Makin Memburuk

Alur Pemeriksaan & Pengobatan Hep C



MyHep
Sofosbuvir 400 mg
isi : 28 tablet
Konsumsi:
1 kaps perhari



Daclatasvir
30/60 mg
isi : 28 tablet
Konsumsi:
1-2 tab perhari



Pemeriksaan Hepatitis C

- Periksa darah lengkap, SGOT untuk pemeriksaan APRI plus biaya administrasi.
- RDT, VL dan obat DAA sudah dibelikan pemerintah tapi beberapa fasilitas mengenakan BHP (biaya habis pakai).
- Jika punya BPJS → bisa gratis tapi jika tidak punya BPJS, teman-teman bisa mulai menabung.

Terapi Hepatitis C

Hepatitis B vs C vs HIV

	Hepatitis B	Hepatitis C	HIV
Virus	DNA	RNA	RNA
Vaksin	Tersedia	Belum ada	Belum ada
Obat anti virus	Ada	Ada	Ada
Target terapi	Supresi virus	Sembuh	Supresi virus



**Harapan Baru :
DAA !**

Direct Acting Antivirals (DAA)

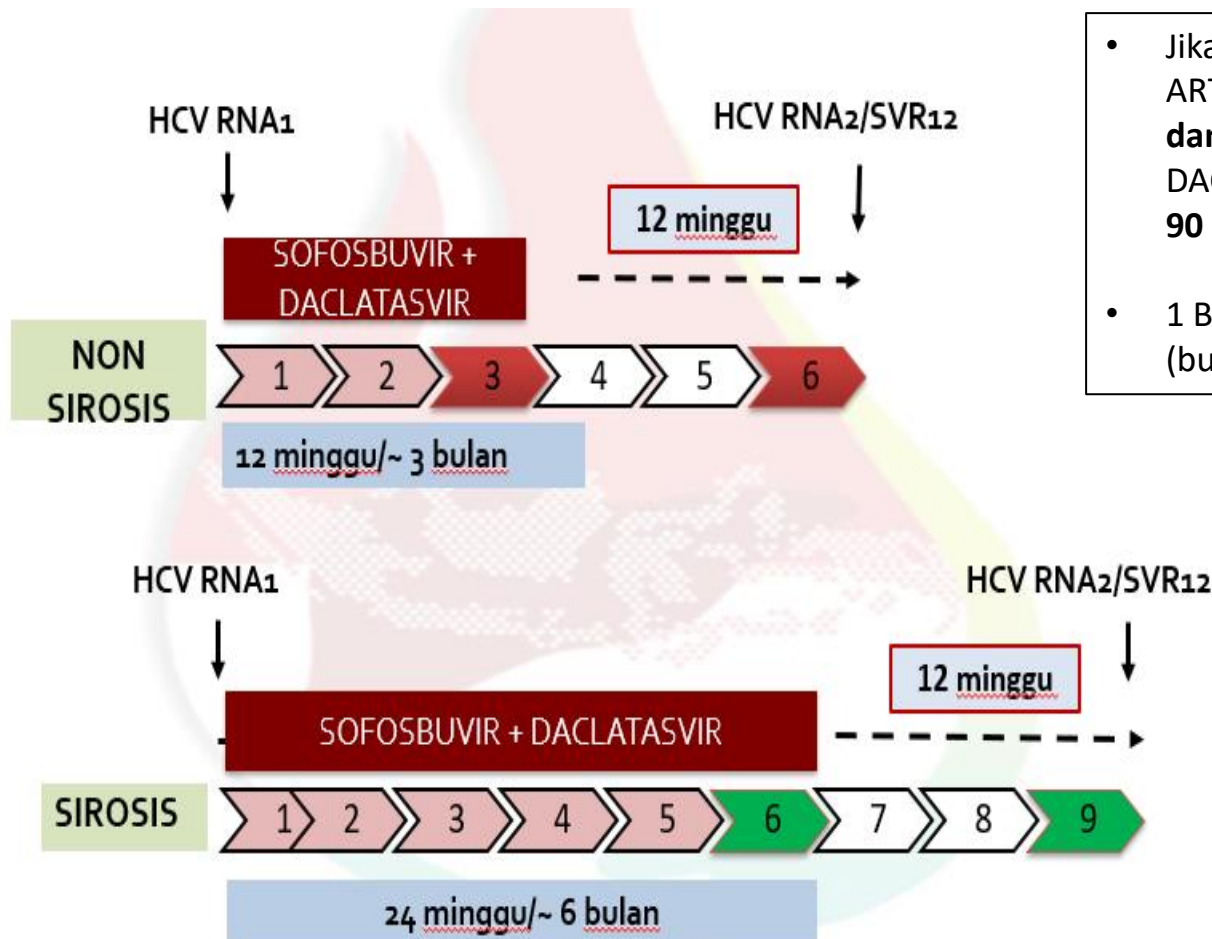
- Menghambat replikasi virus
- Efek samping sangat rendah
- Sediaan oral
- Keberhasilan di atas 95%



Prinsip Terapi Hep C

- Kombinasi
- Durasi pengobatan (sirosis vs non-sirosis)

Prinsip Terapi Hep C



- Jika pasien koinfeksi HIV dengan ART mengandung **Nevirapin (NVP)** dan **Efavirenz (EFZ)** maka dosis DAC dinaikkan dari 60 mg menjadi **90 mg**.
- 1 Botol SOF/DAC berisi **28 tablet** (bukan 30 tablet)

Data RS di Indonesia

No	Provinsi	Nama Kab/Kota	Nama Rumah Sakit
1	DKI JAKARTA	Jakarta Pusat	RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo
2			RS St.Carolus
3			RSPAD Gatot Subroto
4			RSUD Tarakan
5		Jakarta Barat	RS Kanker Dharmais
6			RSUD Cengkareng
7			RS Peln
8		Jakarta Timur	RSUP Persahabatan
9			RSUD Pasar Rebo
10			RS Pengayoman Cipinang
11		Jakarta Selatan	RSUP Fatmawati
12			RSUD Tebet
13		Jakarta Utara	RS Koja
14	Jawa Barat	Kota Bandung	RSUP Hasan Sadikin
15		Kota Bogor	RSUD Kota Bogor
16		Kota Cirebon	RSUD Gunung Jati Cirebon
17		Kota Sukabumi	RSUD Syamsudin Sukabumi

Data RS di Indonesia

No	Provinsi	Nama Kab/Kota	Nama Rumah Sakit
18	Jawa Tengah	Kota Semarang	RSUP Dr.Kariadi
19		Kota Surakarta	RSU Dr. Moewardi Solo
20		Kota Banyumas	RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo
21	Jawa Timur	Kota Surabaya	RSUD Dr.Soetomo
22		Kota Malang	RSUD Dr. Saiful Anwar
23		Kota Madiun	RSUD Dr. Soedono Madiun
24	Sumatera Utara	Kota Medan	RSU H.Adam Malik
25			RSU Dr. Pirngadi
26			RS Bhayangkara Medan
27	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	RS Dr.Wahidin Soedirohusodo
28			RS Universitas Hasanudin
29	Bali	Kota Denpasar	RSUP Sanglah
30	Nusa Tenggara Barat	Kota Mataram	RSUD Provinsi NTB

Data RS di Indonesia

No	Provinsi	Nama Kab/Kota	Nama Rumah Sakit
31	Jambi	Kota Jambi	RSUD Raden Mattaher Jambi
32	Lampung	Kota Bandar Lampung	RSUD dr. H. Abdul Moeloek
33	DI Yogyakarta	Kabupaten Sleman	RSUD Dr. Sardjito
34	Kalimantan Barat	Kota Pontianak	RSUD Dr. Soedarso
35	Kalimantan Timur	Kota Balikpapan	RSUD Abdul Wahab Sjahranie
36	Sulawesi Utara	Kota Manado	RSUP Prof.dr.R.D.Kandau
37	Kalimantan Selatan	Kota Banjarmasin	RSUD Ulin
38	Aceh	Kota Bandar Aceh	RSU Dr. Zainoel Abidin
39	Sumatera Selatan	Kota Palembang	RSU dr. Moh Hoesin
40	Sumatera Barat	Kota Padang	RSU M Jamil

Daftar Rumah Sakit Rujukan Pengobatan Hepatitis C Dengan DAA

[illegible]

Informasi lebih lanjut:



Hepatitis C berisiko
Sirensis Hani
Kambur Huli

- Hepatitis C merupakan jenis hepatitis yang disebabkan oleh virus hepatitis C (HCV)
- Sekitar 2% - 3% (130-170 juta) penduduk dunia terinfeksi Virus Hepatitis C (HCV)
- Lebih dari 350.000 jiwa yang terinfeksi HCV
- Penyakit Hepatitis C ditularkan (Sumber: Riyasdas 2013)
- Sangat erat kaitannya dengan Sirois (pengerasan hati)
 - Kanker hati

Hepatitis C adalah salah satu penyakit yang dapat menyerang hati. Penyakit ini disebabkan oleh VHC yang dapat memicu infeksi dan peradangan pada hati.

- Pengidap terbanyak adalah pemakai narkoba suntik, pasien hemodialisis dan pasien yang pernah transfusi.
- Sebagian besar pasien (75-85%) berkembang menjadi kronis, sehingga potensi terjadi sirosis atau kanker hati tinggi.
- Untuk diagnosis diperlukan pemeriksaan anti-HCV dan HCV RNA

Ditularkan melalui darah dan cairan tubuh pasien Hepatitis C

- Setiap orang bisa tertular Hepatitis C, tetapi beberapa kelompok lebih berisiko tinggi terkena Hepatitis C antara lain :
 - » Pengguna jarum suntik tidak steril / bergantian terutama pada pengguna narkoba suntik.
 - » Pasien hemodialisis.
 - » Pasien yang pernah transfusi.
 - » Sering berganti-ganti pasangan seks.
 - » Keluarga pengidap Hepatitis C (pasangan/anak).
 - » Pengguna tato, tindik, pisau cukur, jarum perawat/wajah, *menicure/pedicure* tidak steril.
 - » Petugas kesehatan yang tertusuk jarum bekas pasien.

- Biasanya gejala ringan berupa :
 - Letih, lemah, lesu.
 - Demam.
 - Mual, nyeri perut.
 - Nafsu makan berkurang.

- Sebagian besar orang tidak bergejala (80%).

Pada saat kronis gejalanya:
Buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) berwarna cokelat gelap, warna kuning di kelopak mata dan kulit, jika sudah parah perut membuncit.



Hepatitis C belum bisa dicegah dengan vaksinasi. Tetapi ada beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk menurunkan risiko penularan:



Gunakan alat suntik dan perlengkapan yang steril.



Gunakan selalu peralatan pribadi dan tidak berbagi

Karena VHC dan HIV ditularkan melalui pertukaran darah dan cairan tubuh yang terinfeksi, banyak orang terinfeksi kedua virus ini, yang disebut koinfeksi.

Koinfeksi VHC dan HIV ini dikaitkan dengan jumlah HCV RNA yang lebih tinggi dan kelanjutan penyakit VHC (sirosis atau kanker hati) yang lebih cepat.

- Untuk mengetahui seseorang pernah tertular Hepatitis C diperlukan pemeriksaan skrining darah (anti-HCV).

- Bagi pasien yang anti-HCV positif dilanjutkan pemeriksaan jumlah virus (HCV RNA).

Hati Sehat

Hati Siro

Pertukaran alat suntik narkoba, tindik, tato, transfusi dll

seks dengan
penderita

Dari ibu
ke bayinya

Pencegahan

- Pencegahan Primer: mencegah penularan virus hepatitis C
 - Konseling dan edukasi mengenai transmisi infeksi
 - Skrining HCV pada kelompok berisiko pada 4 populasi kunci (ODHA, Penasun, WBP, pasien hemodialisis) → Layanan Harm Reduction (LASS, PTRM, dll), lapas/rutan, layanan PDP, klinik HD
 - Anjurkan pemeriksaan skrining ulang HCV 6 bulan sekali jika masih mempunyai resiko tinggi

Pencegahan

- Pencegahan Sekunder: mencegah perburukan kondisi
 - Konseling dan edukasi mengenai transmisi infeksi / reinfeksi dengan menghentikan / mengurangi faktor resiko terkait
 - Tata laksana dini sesuai dengan waktu inisiasi terapi
 - Memperhatikan PHBS (pola hidup bersih sehat) dengan makan makanan bergizi dll.

Peran LSM (1)

- Melakukan edukasi kepada semua anggota komunitas dan klien dampingan tentang pentingnya skiring, konfirmasi dan pengobatan dan pengobatan Hepatitis C terhadap ODHA, Penasun, WBP, pasien hemodialisis selain HIV / TB.
- Membantu memastikan dampingan untuk setiap tahapan pengobatan:
 - Ketika sudah tahu status AntiHCV positif, melanjutkan pemeriksaan konfirmasi VL HCV RNA
 - Ketika hasil VL HCV RNA terdeteksi, melanjutkan pemeriksaan sirosis dan mendapatkan pengobatan DAA
 - Ketika sudah mendapatkan pengobatan, melanjutkan pengobatan hingga selesai / lengkap
 - Terakhir melakukan pemeriksaan SVR12.

Peran LSM (2)

- Bekerja sama dengan fasilitas kesehatan (Puskesmas / Klinik / RS) untuk memastikan dampingan melakukan semua tahapan pengobatan di atas.

Kesimpulan

- DDHC perlu ditingkatkan untuk penemuan kasus.
- DAA menjadi lini pertama terapi hepatitis C
- Terapi DAA diberikan dalam bentuk kombinasi
- Kombinasi DAA Program Kemenkes:
 - Sofosbuvir + Daclatasvir
- Tata laksana pasien Hepatitis C memiliki tujuan untuk menurunkan progresifitas berkembangnya sirosis, mencegah dekompensasi hati, dan mencegah terjadinya kanker hati
- Peran LSM untuk memastikan anggota komunitas dan klien dampingan tentang pentingnya pemeriksaan dan pengobatan terkait Hepatitis C.